

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1. Pengertian Sistem

Sebagai bahan agar dapat memahami sebuah sistem akan lebih baik apabila dapat mengetahui definisi dari sistem berdasarkan pendapat para ahli. Menurut Mulyadi (2016:4) “Sistem adalah suatu jaringan produser yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”. Menurut Fat (2014) “Sistem adalah suatu himpunan suatu “benda” nyata atau abstrak (a set of thing) yang terdiri dari bagian-bagian, berketergantungan, saling mendukung, yang secara keseluruhan bersatu dalam kesatuan (Unity) untuk mnecapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.” Menurut Jogianto dalam Hutahaen (2014) “Sistem adalah kumpulan dalam elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian- kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi”.

Beberapa definisi diatas dapat penulis jelaskan bahwa sistem adalah suatu jaringan produser, suatu himpunan dan kumpulan elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata suatu objek seperti tempat, benda dan orang yang betul ada dan terjadi.

2.1.2. Pengertian Informasi

Menurut Tmbook (2017:4) “Informasi adalah data yang telah terorganisir dan diproses sehingga pemanfaat bagi proses pengambilan keputusan”. Menurut Anggraeni dan Irvani (2017:13) menjelaskan bahwa “Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisir atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima”.

Menurut (Tukino, 2020):

Informasi merupakan sebuah data yang dikelola menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi bagi penerima guna untuk membantu membuat sebuah

pengambilan keputusan yang menyesatkan dan informasi itu sendiri itu mengandung nilai penuh yakni keakuratan, tepat waktu, dan relevan.

Beberapa definisi diatas dapat penulis jelaskan bahwa informasi adalah data yang telah terorganisir, diproses dan sekumpulan data atau fakta yang diorganisir merupakan sebuah data yang dikelola menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi bagi penerima guna untuk membantu membuat sebuah pengambilan keputusan.

2.1.3. Pengertian Akuntansi

Menurut Azhar (2017:64) “Mendefinikan akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan untuk berkepentingan baik individu atau kelompok tentang aktivitas/operasi/peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi”.

Menurut Hantono dan Rahmi (2018:2) :

Akuntansi adalah: suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi- transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain.

Menurut Sumarsan (2017:1):

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Beberapa definisi diatas dapat penulis jelaskan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan untuk berkepentingan baik individu atau kelompok tentang aktivitas/operasi/peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi. Suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi.

2.1.4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018;10) “Sistem informasi akuntansi adalah sisem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyiapkan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan”. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, insfrastruktur teknologi

informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan. Menurut Krismiaji (2015:4) “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Menurut Turner, et.all (2017:4):

Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Beberapa definisi diatas dapat penulis jelaskan bahwa Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang menyediakan informasi yang diperlukan suatu organisasi untuk mengelolah, mengendalikan, mengoperasikan dan memproses data menjadi informasi guna pengambilan keputusan dalam perusahaan.

2.1.5. Tujuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016):

Sistem Informasi Akuntansi sangat dibutuhkan bagi para akuntansi baik dari pihak internal maupun eksternal. Kebutuhan para pemakai eksternal dapat terpenuhi dengan adanya publikasi laporan keuangan. Sedangkan para pemakai internal dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansinya guna untuk mencapai nilai ekonomis atau laba perusahaan semaksimal mungkin.

Menurut Romney dan Steinbart (2018:11) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan cara:

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan jasa
- b. Meningkatkan efesiensi
- c. Berbagi pengetahuan

Beberapa definisi diatas dapat dijelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi sangat dibutuhkan bagi para akuntansi baik dari pihak internal maupun eksternal dan tujuannya untuk meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, meningkatkan efesiensi dan berbagi pengetahuan.

2.1.6. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Mardia dkk, 2021:23) ada beberapa fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi diantaranya adalah :

- a. Mengontrol keadaan keuangan perusahaan agar tidak menimbulkan kecurangan yang dilakukan pihak-pihak tertentu. Dalam Sistem Informasi Akuntansi dapat melindungi asset perusahaan dan mengurangi efek penyelewengan asset yang dapat dilakukan semua pihak.
- b. Melaksanakan pencatatan data transaksi secara tepat pada jurnal. Proses pencatatan bertujuan agar pihak yang memerlukan bisa dengan mudah memeriksa transaksi. Jika terdapat kesalahan, maka dapat diperbaiki dengan mudah dan bisa diperoleh hal-hal yang menjadi penyebabnya secara cepat.
- c. Memperoleh data yang diperlukan yang bersumber dari berbagai dokumen, terlebih lagi bila terdapat hubungan dengan aktivitas bisnis. Data yang tersimpan dapat secara mudah diambil, karena SIA telah merekam setiap detail data.
- d. Mengelola beragam data kegiatan bisnis perusahaan dan membenahinya dengan efektif dan efisien. SIA dapat juga menuliskan sumber daya-sumberdaya yang mempunyai dampak terhadap usaha dan semua pihak yang terkait. Fungsi tersebut dapat memaksimalkan catatan perusahaan hingga tidak akan ada informasi yang terlewatkan.

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa dalam sistem informasi akuntansi terdapat fungsi yang harus memenuhi komponen yang ada ialah mengontrol keadaan keuangan perusahaan, melaksanakan pencatatan dan transaksi secara tepat, memperoleh data yang diperlukan, dan mengelola beragam data kegiatan bisnis dengan membenahinya dengan efektif dan efisien.

2.1.7. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2016:11) Sistem Informasi Akuntansi memiliki enam komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, keenam komponen tersebut merupakan:

1. Orang yang menggunakan system
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnis.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian Internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa dalam sistem informasi akuntansi harus memenuhi komponen-komponen yang ada guna tercapainya sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang efektif dan efisien.

2.2. Penjualan Tunai

2.2.1. Pengertian Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016: 379) “Penjualan tunai adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjual kepada pembeli”. Sedangkan menurut Nigtyas dkk (2019: 78) “Penjualan tunai adalah penjualan yang terjadi apabila pengirim barang dilakukan disertai dengan pembayaran utang sepenuhnya atau dilakukan secara kontan”.

Beberapa definisi diatas dapat dijelaskan bahwa penjualan tunai adalah suatu kegiatan yang menjual sebuah barang atau jasa kepada orang lain guna untuk mencapai tujuan yang telah disepakati yaitu keuntungan atau laba bagi perusahaan yang dilakukan dengan membayar barang terlebih dahulu secara kontan/tunai.

2.2.2. Fungsi-fungsi Terkait Penjualan Tunai

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016;385) adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Penjualan
Fungsi Penjualan bertanggung jawab dalam menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembelian guna kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas
2. Fungsi Kas
Fungsi kas bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.
3. Fungsi Gudang
Fungsi gudang bertanggung jawab membungkus barang, menyiapkan barang yang dipesan pembeli, serta menyerahkan barang ke bagian pengiriman
4. Fungsi Pengiriman
Fungsi pengiriman bertanggung jawab membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayarkan harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi
Fungsi akuntansi bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan.

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat fungsi yang terkait didalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu, fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

2.2.3. Dokumen yang digunakan

Berikut dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016;386-391):

1. **Faktur Penjualan Tunai**
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur ini diisi oleh fungsi penjualan sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan berperan sebagai sumber dokumen untuk pencatatan transaksi kedalam jurnal.
2. **Pita Register Kas (*Cash Register tape*)**
Merupakan dokumen hasil dari pengoperasian mesin register kas (*Cash Register*). Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas dan dokumen pendukung untuk meyakinkan bahwa faktur penjualan tunai tersebut benar-benar telah dibayar dan dicatat dalam register kas .
3. ***Credit card sales slip***
Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank, dokumen ini berfungsi sebagai alat menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit
4. ***Bill Of Landing***
Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnyadilakukan oleh perusahaan angkutan umum
5. **Faktur penjualan COD**
Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui perusahaan angkutan umum atau kantor pos dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan.
6. **Bukti Setor Bank**
Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas dan digunakan sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Dokumen ini diserahkan kepada fungsi akuntansi dan digunakan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi kedalam jurnal.
7. **Rekapitulasi beban pokok penjualan**
Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas yaitu faktur penjualan, pita register, *credit card sales slip*, *bill of landing*, penjualan cod, bukti setor bank, dan rekapitulasi beban pokok penjualan.

2.2.4. Catatan Akuntansi yang Digunakan

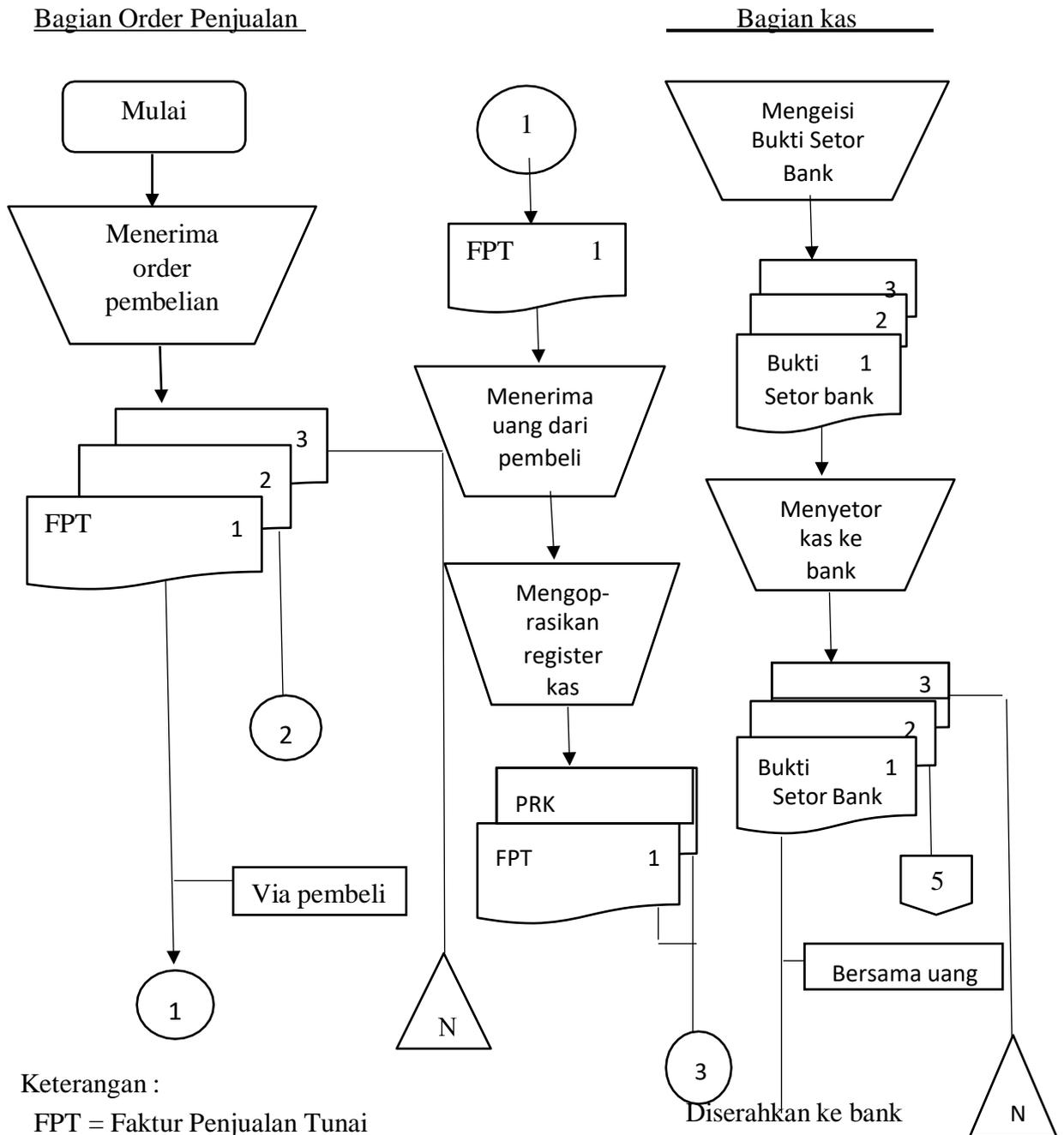
Menurut Mulyadi (2016;391), terdapat catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai. Berikut penjelasannya:

1. Jurnal Penjualan
Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijual selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.
2. Jurnal penerimaan kas
Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya penjualan tunai.
3. Jurnal umum
Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. Kartu persediaan
Kartu persediaan ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok yang dijual.
5. Kartu gudang
Dokumen ini digunakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu , jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan disaat perusahaan menjual berbagai produk dan manajemen memerlukan informasi, jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber salah satunya penjualan tunai, jurnal umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok yang dijual dan kartu gudang digunakan oleh fungsi untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

2.2.5. Bagan Alir Sistem Penjualan Tunai

Berikut contoh gambar Flowchart Sistem Penjualan Tunai pada Perusahaan menurut Mulyadi (2016 : 397-398) :



Keterangan :

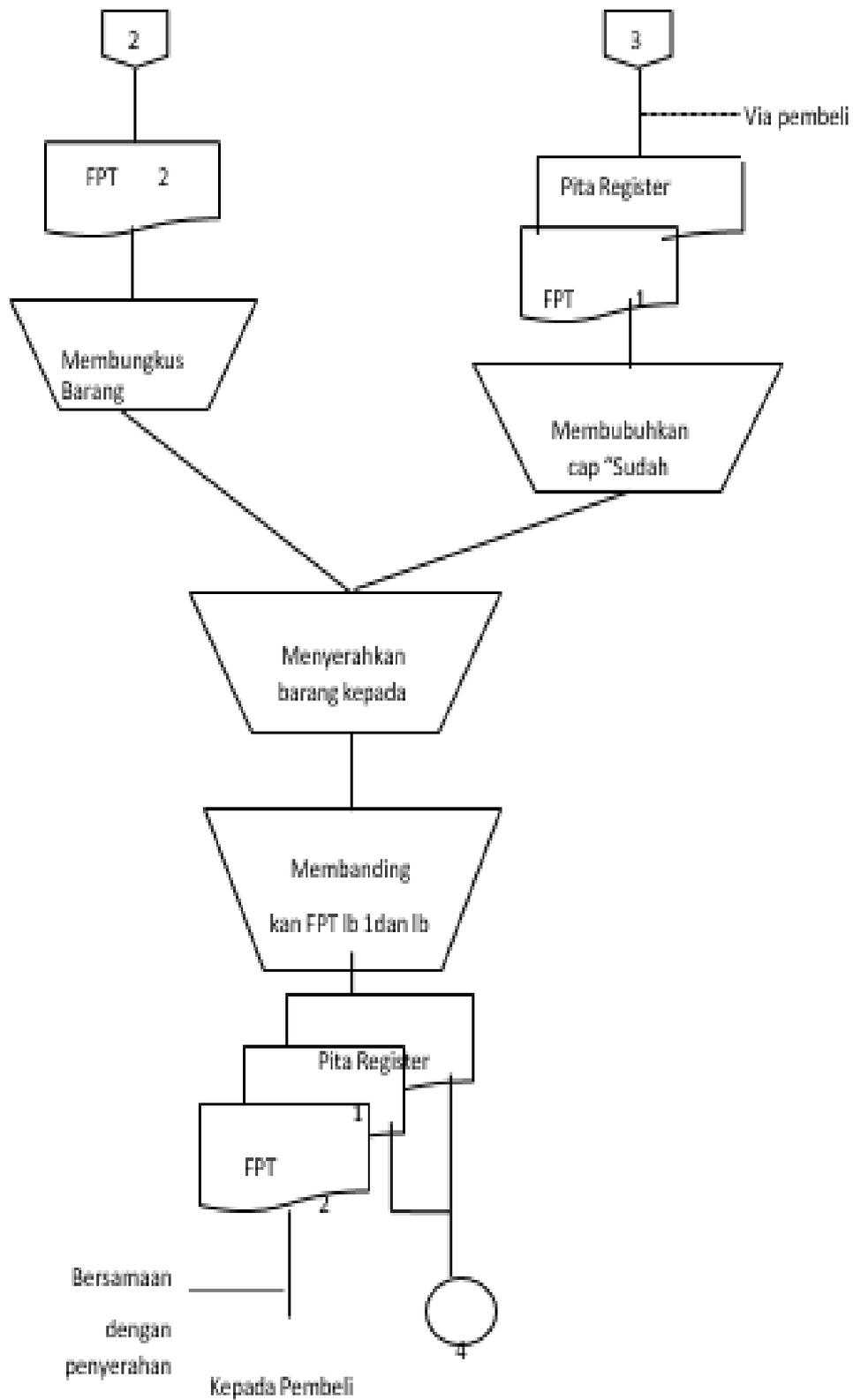
FPT = Faktur Penjualan Tunai

PKK = Pita Register Kas

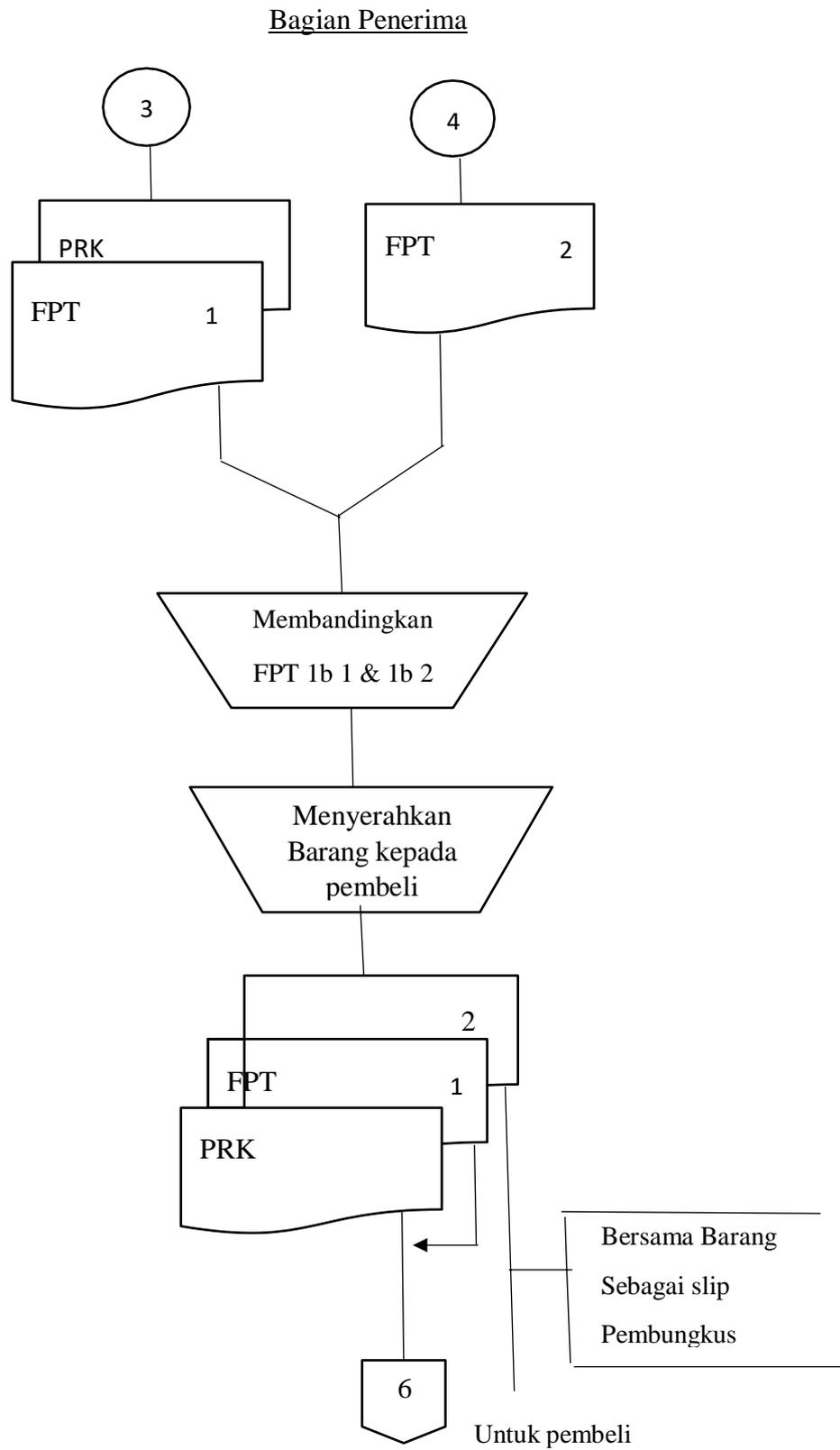
Sumber : Mulyadi (2016:397-398)

Gambar 2.1
Flowchart Penerimaan Kas Penjualan Tunai

Bagian Pembungkus



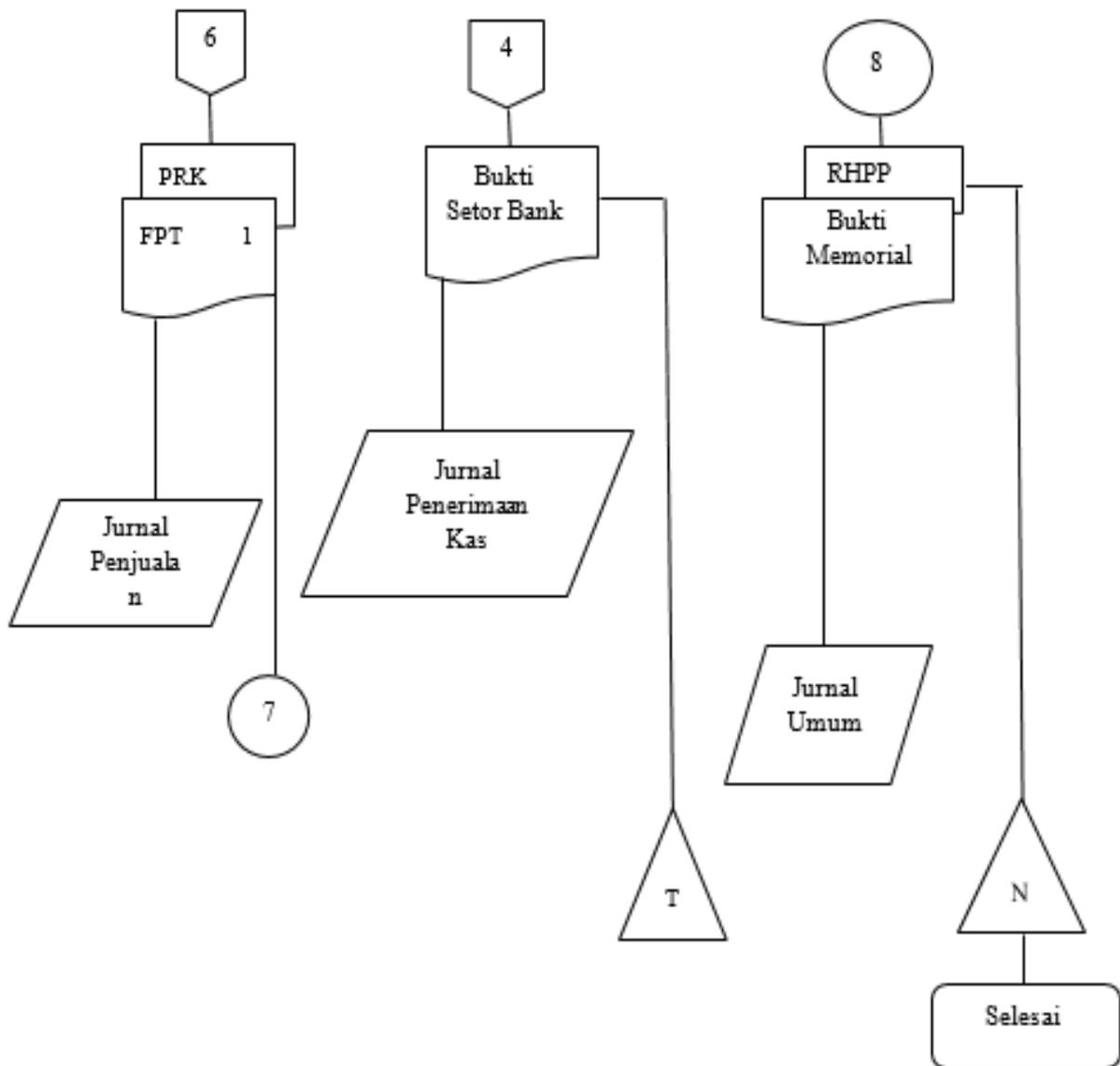
Gambar 2.2
Flowchart Sistem Penjualan Tunai (Lanjutan)



Sumber: Mulyadi (2016:397-398)

Gambar 2.3
Flowchart Sistem Penerimaan Kas Penjualan Tunai

Bagian Jurnal



Keterangan :

RHPP = Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Sumber : Mulyadi (2016: 397-398)

Gambar 2.4
Flowchart Sistem Penerimaan Kas Penjualan Tunai

2.2.6. Informasi Yang Diperlukan Manajemen

Menurut Mulyadi (2016:385) informasi yang diperlukan oleh manajemen dari transaksi penjualan tunai adalah:

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
2. Kas yang diterima dari penjualan tunai
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
4. Nama dan alamat pembeli. Informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
5. Kuantitas produk yang dijual
6. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan
7. Otorisasi pejabat yang berwenang

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat informasi yang diperlukan manajemen dalam transaksi penjualan tunai yaitu jumlah pendapatan, kas yang diterima dari penjualan tunai, jumlah harga pokok produk, dll.

2.3. Bagan Aliran (*Flowchart*)

2.3.1. Pengertian *Flowchart*

Menurut Zamzami, dkk (2018:171) mendefinisikan *Flowchart* atau bagan aliran adalah gambaran yang menggunakan lambang-lambang baku untuk menggambarkan sistem atau proses mengenai suatu kegiatan tertentu.

2.3.2. Jenis-jenis *Flowchart*

Menurut Zamzami, dkk (2018:171) terdapat berbagai jenis *Flowchart*, diantaranya adalah:

1. *Flowchart* Dokumen
Flowchart dokumen adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan aliran dokumen dalam suatu proses. *Flowchart* dokumen biasa digunakan untuk menunjukkan asal dokumen, tujuan dokumen, kegunaan dokumen dan berbagai tindakan yang diperlukan sehubungan dengan aliran dokumen tersebut
2. *Flowchart* Sistem atau Prosedur
Flowchart Sistem atau prosedur adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan aliran urutan-urutan suatu kegiatan dalam menjalankan sebuah prosedur. Sebagai contoh adalah prosedur penjualan, prosedur pembelian, dan prosedur penagihan.

3. *Flowchart* Program atau Data

Flowchart program atau data adalah serangkaian gambar yang menunjukkan arus data atau proses yang ada dalam sebuah program computer.

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat jenis *flowchart* diantaranya *flowchart* dokumen, *flowchart* sistem atau prosedur, dan *flowchart* program atau data.

2.4. Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem adalah rangkaian penyusunan sistem yang baru guna untuk mengantikan serta memperbaiki sistem yang lama secara keseluruhan. Di dalam perusahaan sendiri pengembangan sistem sudah menjadi hal yang penting untuk dilakukan demi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan tersebut. Menurut Zamzami, dkk (2018:239) Ada beberapa faktor yang menjadi alasan perusahaan dalam mengembangkan sistem diantaranya:

1. Keinginan pemilik perusahaan atau kebutuhan perusahaan
Perkembangan perusahaan yang semakin kompleks menuntut perusahaan untuk mampu mengembangkan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sehingga dapat membantu perusahaan dalam memecahkan masalah.
2. Perkembangan teknologi
Perkembangan teknologi berdampak dengan kondisi perusahaan yang dituntut untuk memperbarui teknologi yang digunakan dan meningkatkan teknologi yang telah using.
3. Meningkatkan proses bisnis
Dengan perkembangan sistem yang baru diharapkan mampu meningkatkan proses bisnis antar departemen sehingga pengelolaan data dapat di integrasikan
4. Keunggulan bagi perusahaan
Teknologi mampu memberikan nilai lebih bagi perusahaan sehingga menjadi ciri khas yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga menjadi daya saing bagi perusahaan tersebut.
5. Peningkatan produktivitas
Perubahan dari manual ke sistem otomatisasi berdampak dengan kinerja produksi yang lebih baik sehingga memberikan impikasi yang lebih baik
6. Sistem terintegrasi
Perkembangan sistem informasi yang semula dibuat berdiri sendiri untuk setiap aplikasi, saat ini mulai dituntut agar perusahaan mampu menyediakan aplikasi yang terintegrasi sehingga data dapat disajikan dengan cepat, akurat dan efisien.
7. Umur sistem

Kebutuhan untuk pergantian menggunakan sistem baru yang disebabkan karena sistem lama sudah tidak bisa di upgrade. Untuk diperlukan pengembangan sistem yang baru dan memberikan umur ekonomi jangka panjang bagi perusahaan.

Beberapa definisi diatas dijelaskan bahwa pengembangan sistem adalah rangkaian penyusunan sistem yang baru guna untuk menggantikan serta memperbaiki sistem yang lama, didalam perusahaan sendiri pengembangan sistem sudah menjadi hal yang penting untuk dilakukan demi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif, dan terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan perusahaan dalam mengembangkan sistem diantaranya keinginan pemilik perusahaan untuk berkembang, perkembangan teknologi, meningkatkan proses bisnis, dll.

2.5. Teknik Pengembangan Sistem

Teknik pengembangan system adalah penyusunan sistem yang berguna untuk menggantikan sistem lama dengan sistem baru atau memperbaiki sistem yang lama secara keseluruhan. Dalam perkembangan sistem informasi terdapat beberapa siklus yang terjadi dimana dalam perkembangan sistem informasi terdapat beberapa siklus yang terjadi dimana dalam perkembangannya banyak para ahli sistem informasi yang menyatakan bahwa siklus sitem informasi ini sudah tidak layak untuk digunakan lagi dan harus diperbarui dengan menggunakan teknik-teknik serta metode pengembangan sistem informasi yang terbaru sedangkan sebagian lagi mengatakan bahwa siklus sistem informasi ini masih tetap ada dan keberadaannya dilengkapi dengan adanya teknik dan metode lainnya.

2.6. Program

2.6.1. XAMPP

Menurut Randi (2019:17) XAMPP merupakan “Perangkat *open source*, yang bisa dijalankan dibanyak sistem operasi. Fungsinya sebagai *web server* yang mudah digunakan yang dapat melayani tampilan halaman web yang dinamis yang berdiri sendiri (*localhost*)”. Menurut Mawaddah & Fauzi, (2018:2) XAMPP merupakan

“Software web, server apache yang di dalamnya tertanam server MySQL yang didukung dengan bahasa pemrograman PHP untuk membuat website dinamis”.

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa XAMPP memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah mudah untuk dioperasikan dan tidak memerlukan biaya dalam penginstalannya, dimana XAMPP dapat diinstal baik dalam windows dan Linux.

2.6.2. Pengertian *Adobe Dreamweaver*

Menurut Nurhayati, dkk (2017:18) “Mendefinisikan *Adobe Dreamweaver* adalah sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk mendesain web agar tampilan website terlihat lebih menarik dan mudah untuk digunakan oleh pengguna”. Sedangkan menurut Dedi, dkk (2019:60) “Mendefinisikan *Adobe Dreamweaver* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk mendesain sebuah web dalam bentuk visual dimana kode editor yang dibuat, dikembangkan dan diproduksi oleh adobe system”.

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa *Adobe Dreamweaver* sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk mendesain agar website terlihat menarik dan dimana kode editor yang buat, dikembangkan dan diproduksi oleh *adobe system*.

2.6.3. Pengertian Database

Menurut Winarno, dkk (2019:10) “Database adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyimpan data yang beraneka ragam jenisnya yang memiliki keuntungan untuk memudahkan penyimpanan serta menampilkan data dalam bentuk table”. Menurut Andriani (2019:10) “Database adalah kumpulan dari data-data yang memiliki hubungan antara satu data dengan data yang lain dalam suatu organisasi atau perusahaan yang diorganisir dan dikelola menggunakan perangkat computer sehingga dapat mempermudah dalam penyediaan informasi dan pengelolaan data itu sendiri bagi yang memerlukan”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dijelaskan bahwa Database adalah tempat untuk menyimpan berbagai jenis data sehingga mempunyai beraneka ragam jenisnya yang memiliki keuntungan, mempermudah pengelolaan dan penyimpanan data dalam bentuk table sehingga dapat menyediaka informasi data itu sendiri.

2.6.4. Pengertian *Visual Studio Code*

Visual Studio Code merupakan Editor kode pertama mencakup cukup dukungan bahwa untuk penyelesaian kode *intellisense* yang selalu ada, kode semetik yang lebih banyak pemahanan, navigasi dan refactoring kode. Teknologi dasar yang sama mendorong *visual studio code* termasuk alat hebat untuk teknologi web seperti HTML, CSS, Less, Sass, dan JSON.

Menurut Winarno dan Zaki (2014:102) “*Visual studio code* adalah kode editor sumber yang dikembangkan oleh microsoft untuk *windows, linux* dan *macos*. Ini termasuk dukungan untuk debugging, kontrol git yang tertanam dan github, penyorotan sintaksis, penyelesaian kode cerdas, snippet, dan refactoring kode”.

Menurut Revison (2020) “*Visual studio code* merupakan *editor* kode pertama, dan *cross-platfrom* pertama, visual studio code merupakan *editor* yang kuat dan cepat yang bagus untuk sehari-hari untuk pengkodean yang serius”. Sedangkan menurut Kahlert dan Giza (2016) “*Visual studio code* juga terintegrasi dengan paket manajer dan repositori, dan membangun tugas-tugas umum lainnya untuk dilakukan setiap harinya supaya alur kerja lebih cepat vs *code* terdapat *git*, dan memberikan alur kerja dan sumber git yang hebat dan terintegrasi dengan editor”.

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa *visual studio code* merupakan *code* editor pertama yang dikembangkan oleh *microsoft* untuk *window* yang kuat, cepat dan bagus untuk sehari-hari untuk pengkodean yang serius.

2.6.5. Pengertian MySQL

Menurut Enterprise (2018:2) “MySQL adalah server yang melayani database”. Sedangkan menurut Faizal, dkk (2018:79) mendefinisikn “MySQL merupakan perangkat lunak sistem manajemen berbasis data SQL atau DBMS yang Multithread dan multiuser, dengan sekitar 6 juta instalasi di seluruh dunia”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dijelaskan bahwa MySQL adalah perangkat lunak sistem manajemen berbasis data SQL atau DBMS yang multithread dan multiuser, dengan sekitar 6 juta instalasi digunakan sebagai database dalam pembuatan aplikasi berbasis web.

2.7. Bahasa Program

2.7.1. Pengertian CSS

Menurut Abdulloh (2018:78) “CSS adalah singkatan dari *Cascading Style Sheets* yaitu skrip yang digunakan untuk mengatur desain website”. Menurut Pasaribu (2017:158) “CSS adalah singkatan dari *Casading Style Sheet* yaitu kumpulan perintah yang dibentuk dari berbagai sumber, disusun dalam urutan tertentu sehingga konflik style dapat diatasi. CSS atau biasa disebut *Cascading Styles Tables* merupakan salah satu bahasa pemrograman Web yang dapat menstandarkan komponen-komponen dalam Web lebih terstruktur dan terpadu”. Sedangkan Menurut Supriyanta, dkk (2019:10) “*Cascading* adalah skrip yang ditujukan secara khusus untuk mengatur tampilan aplikasi web”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat dijelaskan bahwa *Cascading Style Sheets* (CSS) adalah sebuah skrip yang digunakan untuk mengatur tampilan website agar terlihat lebih bagus dan menarik.

2.7.2. Pengertian PHP (*Hypertext Preprocessor*)

PHP memiliki banyak definisi.Salah satu definisi digunakan dikemukakan oleh Supono, dkk (2018;1) sebagai: “PHP (PHP : *hyperext preprocessor*) adalah suatu bahasa pemograman yang digunakan untuk menterjemahkan basis kode program menjadi kode mesin yang dapat dimengerti oleh komputer yang bersifat *server-side* yang ditambahkan ke HTML “.

Hidayatullah, dkk (2017;223) menyatakan bahwa “PHP Hypertext Preprocessor atau disingkat dengan PHP ini adalah suatu bahasa scripting khususnya digunakan untuk web delevopment, karena sifatnya yang server side scripting, maka untuk menjalankan PHP harus menggunakan web server “.

Berdasarkan Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa PHP adalah salah satu program yang digunakan untuk membuat halaman sebuah web server.

2.7.3. Pengertian HTML

Menurut Raharjo, (2016;449),”HTML adalah singkatan dari *Hyper text Markup Language* (HTML) merupakan file text yang ditulis menggunakan aturan kode tertentu kemudian disajikan ke user melalui suatu aplikasi *web browser*”.

Sedangkan menurut Hidayatullah, dkk (2017;15) “HTML (*Hyper text Markup Language*) adalah “bahasa standar yang digunakan untuk menampilkan halaman web”.

Berdasarkan uraian diatas maka HTML adalah informasi yang tampil di web oleh karena itu dokumen HTML sering disebut juga sebagai website (halaman web). Untuk membuat dokumen HTML kita tidak bergantung pada aplikasi tertentu karena dokumen HTML dapat dibuat menggunakan aplikasi *Text Editor* apapun bisa notepad (untuk lingkungan Ms.Windows) Emacs atau Vi Editor (untuk lingkungan Limix).

2.8. Website

2.8.1. Pengertian Website

Menurut Puspitori (2018:77) mengemukakan bahwa “*Website* adalah halaman informasi yang disediakan melalui jalur internal sehingga bisa diakses di seluruh dunia, selama terkoneksi dengan jaringan internet”. Sedangkan menurut yeni susilowati (2019:36) “*Website* merupakan sejumlah halaman web yang memiliki topik saling terkait antara halaman yang satu dengan halaman yang lain, terkadang disertai pula dengan gambar video, animasi, atau jenis- jenis objek lainnya”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dijelaskan bahwa Website adalah halaman yang mengelola suatu informasi dan bisa diakses oleh semua orang dari Negara manapun dengan syarat terkoneksi dengan jaringan internet.

2.8.2. Golongan Website

Menurut Puspitori (2019:16) *website* digolongkan menjadi beberapa golongan, diantaranya adalah:

- a. *Website* statis
Website statis merupakan web yang mempunyai halaman tetap dan tidak berubah, artinya jika ingin dilakukan sebuah perusahaan maka harus dilakukan dengan cara manual dengan mengganti code yang ada di dalam *website* tersebut.
- b. *Website* Dinamis
Website dinamis adalah sebuah halaman *website* yang telah terstruktur dibuat untuk bisa melakukan perubahan isi *website* sesering mungkin.

- c. *Website* Interaktif
Website interaktif adalah sebuah halaman *website* dimana pengguna bisa beradu pendapat dan berinteraksi dengan pengguna lain mengenai sebuah ide atau issue dari masing- masing pengguna.

2.9. UMKM

2.9.1. Pengertian UMKM

UMKM atau biasa disebut Usaha Mikro, Kecil, Menengah memiliki pengertian yang berbeda-beda sesuai literatur yang ada. Sesuai dengan PP. No. 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, Pemberdaya Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah disebutkan bahwa pengertian UMKM yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro yang bagaimana diatur dalam pemerintahan ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana sudah diatur dalam peraturan pemerintahan.

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa UMKM memiliki pengertian yang berbeda-beda sesuai literatur yang ada seperti PP. No. 07 tahun 2021 salah satunya adalah Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro yang bagaimana diatur dalam pemerintahan ini.

2.9.2. Kriteria UMKM

PP. No. 07 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, Pemberdayaan Koperasi dan usaha mikro, kecil, menengah menyebutkan bahwa terdapat beberapa kriteria UMKM di antaranya sebagai berikut:

1. UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan.
2. Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha. Kriteria modal usaha sebagaimana pada ayat (2) yang terdiri atas:

- a. Usaha mikro memiliki modal usaha paling banyak Rp. 1.000.000.000,00(Satu milyar rupiah) dan tidak termasuk tanah dan tempat usaha.
 - b. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000,00(lima milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - c. Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp.5.000.000.000,00(Lima milyar rupiah) sampai paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (Sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Untuk memberi kemudahan, perlindungan, dan pemberdaya usaha mikro, kecil, menengah selain dari kriteria modal usaha sebagaimana dimaksudkan pada ayat (2) digunakan kriteria hasil penjualan tahunan.
 4. Kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana yang dimaksudkan pada ayat (4) yaitu:
 - a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp. 2.000.000.000,00 (Dua milyar rupiah)
 - b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.000.000.000,00 (Dua milyar rupiah) sampai paling banyak Rp.15.000.000.000,00 (Lima belas milyar rupiah); dan
 - c. Usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) sampai dengan yang paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (Lima puluh milyar rupiah)
 5. Dalam pelaku usaha ini telah melaksanakan kegiatan usaha sebelum peraturan pemerintahan ini mulai berlaku, pemberian kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah yang sudah memenuhi kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (5).
 6. Nilai nominal kriteria sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (3) dan ayat (4) yang dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian ini.

Definisi diatas dapat dijelaskan bahwa kriteria UMKM PP. No. 07 tahun 2021 menyebutkan terdapat beberapa UMKM salah satunya didalam pelaku usaha ini telah melaksanakan kegiatan usaha sebelum peraturan pemerintahan ini mulai berlaku, kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha, pemberian kemudahan, perlindungan, pemberdayaan diberikan kepada usaha mikro kecil dan menengah yang sudah memenuhi kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (5), dan nilai nominal kriteria sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (3) dan ayat (4) yang dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian ini.